

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

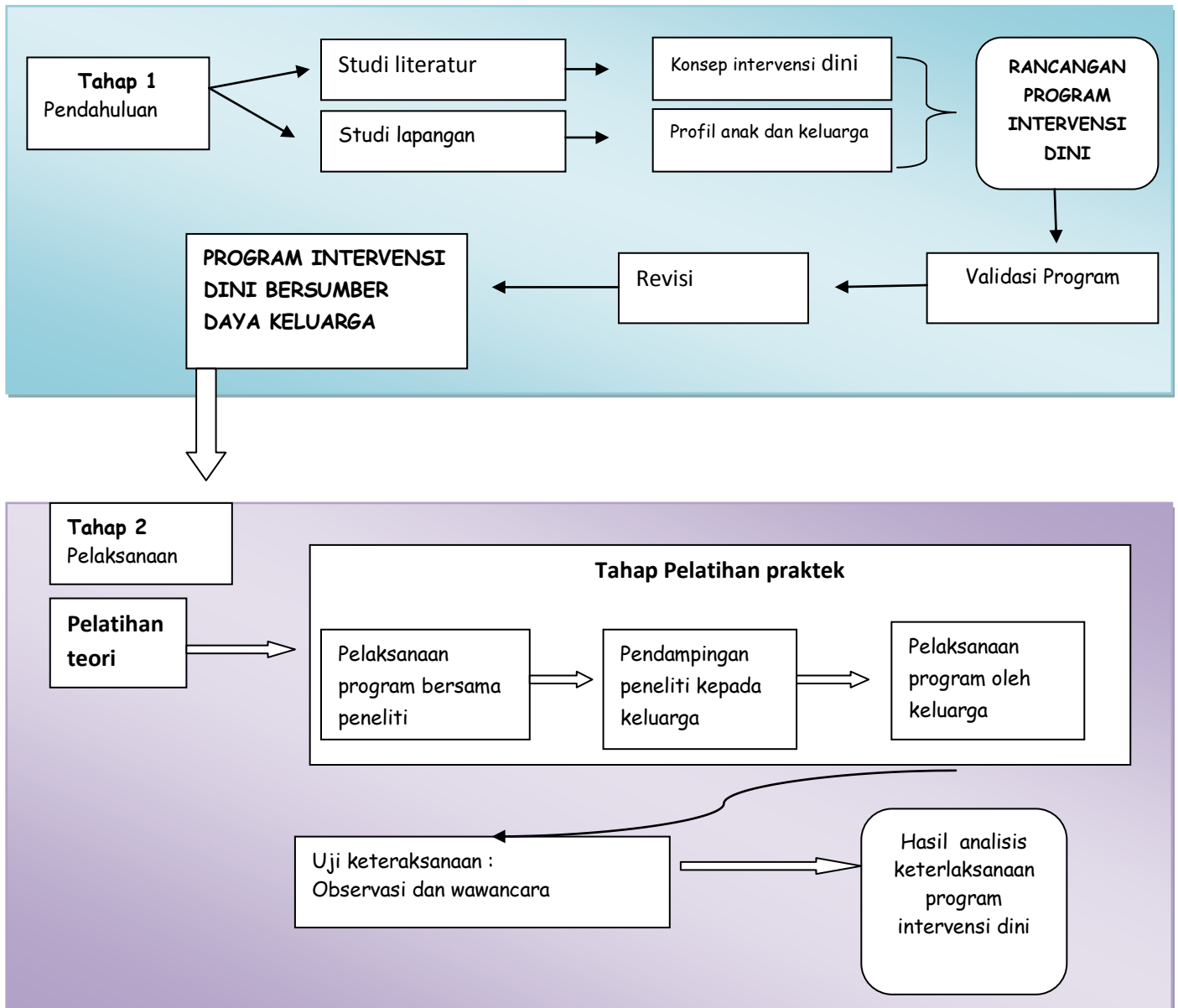
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2013, hlm 4) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Salah satu tujuan dari penelitian kualitatif yaitu memahami dan menggambarkan fenomena sosial yang terjadi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada *makna* dari pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*.

Nazir (2009:84) menyatakan bahwa “ desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain dalam penelitian ini dirancang menggunakan dua tahap penelitian, dimana setiap tahap memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian pada tahap satu untuk memotret kondisi objektif kemampuan komunikasi anak *Cerebral Palsy*, kondisi objektif keluarga dalam berkomunikasi dengan anak *Cerebral Palsy*. Data hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari penelitian tahap satu tersebut menjadi landasan dalam merancang dan merumuskan program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan komunikasi anak *Cerebral Palsy*. Data yang diperoleh dari penelitian berupa deskripsi yang berupa kata-kata yang menggambarkan kondisi yang sesuai dengan penelitian. Sehingga diperoleh gambaran secara utuh apa adanya tentang hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian.

## A. Prosedur Penelitian

“Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian” (Hasan, 2002, hlm 29).

Prosedur penelitian intervensi dini bersumber daya keluarga pada anak *Cerebral Palsy* dengan hambatan komunikasi ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Alur penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

## 1. Prosedur Penelitian Tahap 1

### a. Studi literatur

Studi literatur tentang kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dibahas yaitu terkait dengan program intervensi dini yang bersumber daya keluarga pada anak *Cerebral Palsy* yang mengalami hambatan komunikasi. Studi literatur ini bertujuan untuk merumuskan konsep-konsep tentang program intervensi dini. studi literatur ini yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### b. Studi lapangan

Studi lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang permasalahan penelitian melalui observasi dan wawancara pada anak dan keluarga anak *Cerebral Palsy* yang mengalami hambatan komunikasi, penanganan yang telah dilakukan orangtua dalam membantu anak dalam berkomunikasi.

Kegiatan selanjutnya mengumpulkan data kondisi objektif perkembangan komunikasi anak *Cerebral Palsy*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan asesmen perkembangan komunikasi anak berdasarkan *milestone* perkembangan anak usia 2-6 tahun sesuai dengan usia subjek.

Asesmen keluarga bertujuan untuk mengumpulkan data kondisi objektif keluarga terkait penerimaan orangtua, pola asuh keluarga serta fungsi dan peran orangtua di rumah.

Data hasil asesmen anak dan keluarga dianalisis menjadi profil anak dan keluarga yang meliputi potensi, hambatan dan kebutuhan anak dan keluarga terkait dengan intervensi dini. Data hasil asesmen tersebut menjadi landasan peneliti dalam menyusun program intervensi dini bersumber daya keluarga pada anak *Cerebral Palsy* dengan hambatan komunikasi.

#### 1) Perencanaan program intervensi dini bersama keluarga

Peneliti bersama dengan keluarga melakukan diskusi mengenai rancangan program intervensi dini yang dibutuhkan oleh anak berdasarkan dari hasil asesmen. Rancangan program intervensi yang dirancang untuk anak yaitu rancangan program intervensi komunikasi.

## 2) Validasi program

Untuk menghasilkan sebuah program yang bermutu tentunya program tersebut harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi program yang dilakukan adalah melalui *expert judgment*. *Expert judgment* tersebut terdiri dari dosen ahli yang berkompeten dibidangnya. Proses validasi hasil program tentunya memerlukan pedoman validasi yang akan berguna sebagai guide dalam proses validasi tersebut untuk menghasilkan program yang baik. Hasil validasi program intervensi tersebut digunakan dalam pelaksanaan intervensi.

## 3) Revisi Program

Setelah program divalidasi oleh ahli, didapatkan hasil program yang sesuai dengan yang tidak sesuai, saran dan masukkan untuk melengkapi program tersebut.

## 4) Program intervensi dini bersumber daya keluarga

Program intervensi dini bersumber daya keluarga ini menjadi pedoman keluarga dalam melaksanakan intervensi kepada anak.

## 2. Prosedur Penelitian Tahap II

Pada tahap 2 ini penyajian data berupa hasil narasi deskripsi yang didapat dari hasil pelaksanaan program yang telah dibuat, dilakukan dengan observasi pada saat kegiatan berlangsung, serta wawancara terhadap orangtua mengenai perkembangan komunikasi anak *Cerebral Palsy*.

Tahap 2 pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan program intervensi

Pada pelaksanaan program intervensi ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1) Pelatihan Teori

Pada tahapan ini dilakukan dengan memberikan materi atau sharing pengalaman dengan orangtua mengenai perkembangan anak, aspek-aspek perkembangan anak, pola asuh keluarga serta diskusi mengenai program intervensi yang akan dilakukan.

2) Pelatihan Praktek

Pada pelatihan praktek ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

a) Pelaksanaan program bersama peneliti

Peneliti melakukan intervensi langsung kepada anak yang diamati oleh keluarga sebagai modeling

b) Pendampingan peneliti kepada keluarga

Orangtua melakukan intervensi dini kepada anak dengan pendampingan peneliti sebagai pengalihangan dari peneliti kepada keluarga.

c) Pelaksanaan program oleh keluarga

Pada tahap ini orangtua melakukan intervensi secara mandiri kepada anak dengan mengikuti prosedur pelaksanaan pada program intervensi dini yang telah dirancang.

b. Observasi Dan Wawancara Keterlaksanaan Program

Setelah pelaksanaan program secara mandiri oleh keluarga, peneliti mengumpulkan data untuk melakukan analisis tentang program melalui observasi dan wawancara kepada orang tua. Informasi yang digali adalah mengenai keterlaksanaan program oleh keluarga, dan perubahan yang terjadi pada keluarga setelah pelaksanaan intervensi.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian Tahap 1**

Subjek pada tahap 1 ini adalah Ri (anak *Cerebral Palsy* yang memiliki hambatan komunikasi) dan keluarga dari anak *Cerebral Palsy* dengan hambatan komunikasi. Keluarga tersebut terdiri dari, ayah, ibu, kakak (kembaran). Subjek penelitian tersebut menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian.

### **2. Subjek Penelitian Tahap 2**

Subjek penelitian pada tahap 2 ini adalah keluarga Ri yang terdiri dari ayah, ibu, dan kakak kembar.

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat tinggal (rumah) Ri dan keluarga yang berada di daerah Ciamis.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data Tahap 1**

Menurut (Creswell, 2015) hlm 18, pengumpulan data berarti “mengidentifikasi dan menyeleksi individu-individu untuk penelitian, mendapatkan izin untuk meneliti, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah pertanyaan dan observasi kepada mereka”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan asesmen meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Menurut Creswel (2010) observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti melakukan secara langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi dilaksanakan terhadap anak dan seluruh anggota keluarga dalam setting keluarga. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mengamati berbagai hal yang terkait komunikasi anak saat ini, hambatan komunikasi yang dialami anak,

pemahaman dan penerimaan keluarga terhadap anak, pola asuh orangtua terhadap anak, serta cara anggota keluarga berkomunikasi dengan anak.

b. Wawancara

Khan dan Cannell 1957 (dalam Sarosa,2011, hlm 45) menyatakan bahwa ”wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data hasil asesmen anak dan keluarga sebagai bahan analisis dalam penyusunan program, rancangan program intervensi dini yang disusun bersama dengan keluarga serta analisis keluarga terkait dengan pelaksanaan program intervensi dini yang telah dirancang. Data yang dikumpulkan melalui wawancara terkait dengan pemahaman orangtua tentang hambatan anak, riwayat kelahiran dan perkembangan anak, perkembangan komunikasi anak, serta upaya orangtua yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan perkembangan anak. Wawancara selanjutnya dilakukan untuk menggali pendapat dan ide-ide orangtua mengenai program intervensi yang akan dirancang bersama keluarga.

c. Studi dokumentasi

Creswell (2010 hlm 267) mengemukakan bahwa “dalam proses penelitian, peneliti juga bisa bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian berupa laporan tertulis biodata anak dan data riwayat perkembangan anak dari orangtua.

## 2. Teknik Pengumpulan Data Tahap 2

Pengumpulan data kualitatif pada tahap dua ini adalah data deskriptif tentang ada tidaknya peningkatan keterampilan orangtua dalam membantu komunikasi anak *Cerebral Palsy* setelah diberikan rancangan program intervensi dini bersumber daya keluarga yang telah dibuat melalui hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Pada wawancara tahap dua ini peneliti ingin mengetahui peningkatan keterampilan orangtua dalam membantu komunikasi anak *Cerebral Palsy* yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kesesuaian rancangan program intervensi dini bersumber daya keluarga yang telah dibuat dan bagaimana cara berkomunikasi keluarga dengan anak setelah diberikan program tersebut.

b. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian tahap dua ini berisi seputar kemampuan komunikasi anak *Cerebral Palsy*, dan bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini bersumber daya keluarga yang dilaksanakan oleh keluarga kepada anak *Cerebral Palsy*.

c. Studi dokumentasi

Hasil dari rekaman video atau foto diharapkan akan memperjelas gambaran perkembangan keterampilan keluarga dalam membantu meningkatkan komunikasi anak *Cerebral Palsy*.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian Tahap 1

Menurut Nasution (Sihadi, 2007:54) bahwa “penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian utamanya”. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: a. Pedoman observasi; b. Pedoman wawancara; c. Pedoman asesmen informal.

a. Pedoman observasi

Instrumen ini terdiri dari pedoman observasi komunikasi Ri, orangtua dan anak, pedoman observasi perlakuan orangtua, sikap orangtua terhadap anak. Pedoman observasi ini dilakukan kepada Ri dan orangtua untuk mengetahui kondisi objektif komunikasi Ri dengan keluarga, dan sikap orangtua terhadap Ri. Pedoman wawancara



Instrumen ini terdiri dari: pedoman wawancara orangtua mengenai kondisi anaknya, pedoman wawancara tentang pemahaman orangtua mengenai perkembangan anak, pedoman observasi kondisi objektif anak *Cerebral Palsy*.

b. Pedoman instrumen asesmen

Instrumen ini dibuat menguti tugas perkembangan yang seharusnya dilalui oleh setiap anak (*milestones*). Dilakukan dengan lebih banyak observasi ataupun tes terhadap anak.

Pengembangan instrumen penelitian pada tahap 1 ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen penelitian berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Ruang Lingkup	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
1.	Bagaimana kondisi objektif komunikasi anak dengan <i>Cerebral Palsy</i> ?	Komunikasi Ri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahasa ekspresif dan reseptif</li> <li>- Cara berkomunikasi</li> <li>- Kosakata yang dimiliki Ri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ri</li> <li>- Orangtua</li> <li>- Anggota keluarga lainnya</li> </ul>
2.	Bagaimana kondisi objektif keluarga dalam berkomunikasi dengan anak <i>Cerebral Palsy</i> ?	Relasi dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riwayat perkembangan Ri</li> <li>- Aspek perkembangan Ri</li> <li>- Kemampuan komunikasi anak seusia Ri</li> <li>- Penerimaan anggota keluarga</li> <li>- Sikap Orang tua</li> <li>- Pengasuhan</li> <li>- Interaksi Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> </ul>	Orangtua
3.	Bagaimana perumusan	Kualitas Isi Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan Ri mengenai hambatan komunikasinya</li> </ul>	Diskusi dan studi dokumentasi	Orangtua dan ahli

	program orangtua untuk intervensi dini dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak <i>Cerebral Palsy</i> ?	Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan keluarga terkait layanan intervensi dini</li> <li>- Kesesuaian program dengan kondisi objektif Ri</li> <li>- Kesesuaian program dengan kondisi objektif keluarga</li> </ul>		
		Tujuan/kualitas program intervensi dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pemahaman kepada orangtua tentang perkembangan anak yang tepat</li> <li>- Memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai hambatan komunikasi pada anak <i>Cerebral Palsy</i></li> <li>- Kesesuaian program dengan kebutuhan anak dan keluarga</li> <li>- Menjadi pedoman orangtua dalam melaksanakan program intervensi dini secara mandiri</li> <li>- Meningkatkan kemampuan orangtua dalam pengasuhan anak</li> </ul>	Diskusi	Orangtua dan ahli

4.	Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini orangtua dan anak, serta dampak pada perkembangan komunikasi anak?	Pemahaman tentang program	- Pemahaman keluarga dalam rancangan program	- Observasi - Wawancara - Studi dokumentasi	Orangtua dan anggota keluarga lainnya.
		Pelaksanaan intervensi dini	- Kemampuan keluarga dalam melaksanakan intervensi dini bersama peneliti - Kemampuan keluarga melaksanakan intervensi dini secara mandiri - Keluarga melaksanakan intervensi dini sesuai dengan program yang dibuat		

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi, Wawancara dan Asesmen Tahap 1

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Kondisi objektif komunikasi Ri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara berkomunikasi</li> <li>- Bahasa ekspresif</li> <li>- Bahasa reseptif</li> <li>- Kosa kata yang dimiliki</li> </ul>	Observasi dan asesmen	Ri
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi objektif komunikasi Ri</li> <li>- Komunikasi dengan anggota keluarga</li> <li>- Komunikasi dengan orang lain</li> <li>- Pembelajaran yang dilakukan orang tua untuk membantu komunikasi Ri</li> </ul>	Wawancara	Keluarga
2.	Kondisi objektif keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerimaan dan sikap terhadap anak</li> <li>- Bentuk komunikasi dengan anak</li> <li>- Pengasuhan</li> <li>- Interaksi sosial</li> </ul>	Observasi	Keluarga
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riwayat perkembangan anak</li> <li>- Kemampuan komunikasi anak usia Ri (<i>milestone</i>)</li> <li>- Penerimaan dan</li> </ul>	Wawancara	Keluarga

		sikap orang tua - Pengasuhan orang tua - Komunikasi dengan anggota keluarga - Interaksi sosial		
--	--	---	--	--

## 2. Instrumen Penelitian Tahap 2

Instrument penelitian tahap II sama seperti pada penelitian tahap I yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara dan instrument penelitian. Instrument penelitian pada tahap II terdiri dari pedoman observasi tentang keterlaksanaan program di lapangan, dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan program pada anak dan pada keluarga anak.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Wawancara Tahap 2**

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Keterlaksanaan Program Intervensi Dini Bersumber Daya	Pemahaman keluarga mengenai program yang telah dirancang	Observasi	Orang tua
2.	Keluarga	Pelaksanaan intervensi dini	Observasi	Keluarga
3.		Pemahaman keluarga mengenai rancangan program	Wawancara	Keluarga
4.		Kemudahan keluarga dalam memahami program	Wawancara	Keluarga

5.		Kemampuan keluarga dalam melaksanakan intervensi	Wawancara	Keluarga
6.		Keluarga melaksanakan intervensi dini sesuai dengan rumusan program	Wawancara	Keluarga

## E. Teknik Analisa Data

### 1. Teknik Analisa Data Tahap 1

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 91) yaitu “Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

#### 1. Data reduction / reduksi data

Menurut Suharsaputra (2012, hlm 218) “pada saat atau sesudah data terkumpul maka peneliti perlu melakukan reduksi data yang dapat dimaknai sebagai pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, mengarahkan dan membuang hal yang tidak perlu dari isi data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasikan sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan crosscheck atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di crosscheck dengan sumber data yang lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Display Data / Penyajian data

Menurut Imam Gunawan (2013, hlm 211)” penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data”. Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam menyajikan data menurut Satori dan Komariah (2014, hlm 219) “ teknik penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”.

## 3. Verification / Menarik kesimpulan

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm 210) “ makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin”. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi lebih kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokkannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

## 2. Teknik Analisa Data Tahap II

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan data diolah dan dianalisis ke dalam data deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh dan jelas mengenai hasil dari uji



keterlaksanaan rancangan program intervensi dini bersumber daya keluarga yang dilakukan oleh keluarga.

Selain itu, hasil dari rekaman video dan foto dari mulai tahap 1 dan tahap 2 untuk menganalisa data, dan diharapkan akan lebih memperjelas gambaran perkembangan keterampilan orangtua dalam membantu komunikasi anak *Cerebral Palsy* mulai dari pelaksanaan sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan.